

## **PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI SEKOLAH DASAR**

**Panji Maulana dan MT Hartono Ikhsan**  
STKIP SEBELAS APRIL SUMEDANG  
[panjistikip@gmail.com](mailto:panjistikip@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The results of the Program for International Student Assessment (PISA) study stated that literacy culture (the ability to read and write) the Indonesian people in 2012 was the second worst of 65 countries studied in the world. The problem in this study is the low learning activities and writing skills of fourth grade students of Cimanggung Elementary School, Cimanggung District, Sumedang Regency. This study aims to determine the increase in student learning activities, teacher teaching activities, and essay writing skills of grade IV students using Think Talk Write models. The instruments used in this study are observation sheets of student learning activities, observation sheets of teacher activities, and tests. The purpose of this study is to improve the ability to write essays and student learning activities, describe the steps and process / implementation of writing essay learning by applying TTW learning models (Think Talk Write), and describe whether there is an increase in the ability to write essays by applying TTW learning models (Think Talk Write) on fourth grade students of SDN Cimanggung, Cimanggung District, Sumedang Regency. The research method used is Classroom Action Research with a research design used referring to a model developed by Kemmis and Taggart, namely a spiral model that starts with: 1) planning; 2) acting / acting; 3) observation (observing); and 4) reflecting. The research subjects were 30 grade IV students of SDN Cimanggung, consisting of 15 women and 15 men. This research was conducted for 2 cycles.*

**Keywords:** *think talk model write, write, essay description.*

### **Pendahuluan**

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SDN Cimanggung Kabupaten Sumedang, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan deskripsi. Masalah tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif, siswa kurang antusias dalam pembelajaran, minat siswa dalam menulis kurang, dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang optimal. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran, siswa belum mampu menuangkan gagasan, pendapat, maupun idenya ke dalam bentuk tulisan. Kemudian pada kegiatan kelompok siswa cenderung mengerjakan secara individual sehingga tidak terbentuk partisipasi dalam kelompok, kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran, serta selama pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila

guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai. Berdasarkan data pencapaian hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian tentang keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum mencapai KKM.

Berdasarkan diskusi bersama kolaborator serta berlandaskan pada teori konstruktivisme untuk memecahkan masalah tersebut peneliti dan kolaborator menetapkan alternatif dengan menerapkan model *think talk write* dengan media visual. Model *think talk write* merupakan model pembelajaran didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, siswa didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Metode ini merupakan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir dan menulis siswa. Model *think talk write* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi memiliki kelebihan yaitu: (1) siswa menjadi lebih kritis; (2) semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran; dan (3) siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Kegiatan menulis karangan deskripsi dengan *think talk write* akan lebih optimal apabila ditunjang dengan media pembelajaran. Peneliti memilih media visual untuk menunjang pembelajaran dengan model *think talk write*. Media visual merupakan semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indera mata oleh Daryanto (1993:27). Kelebihan media visual yaitu: (1) lebih menarik karena ada gambar, sehingga memberikan pengalaman nyata untuk siswa; (2) lebih mudah mengingat dengan visual peta konsep, *maid mapping* dan singkatan; (3) media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan siswa; dan (4) visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan permasalahan ke dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut.

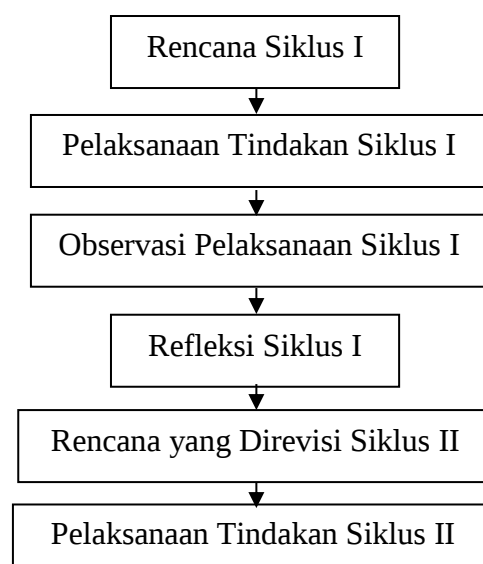
1. Apakah penerapan model *think talk write* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi?
2. Apakah penerapan model *think talk write* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi?
3. Apakah penerapan model *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis

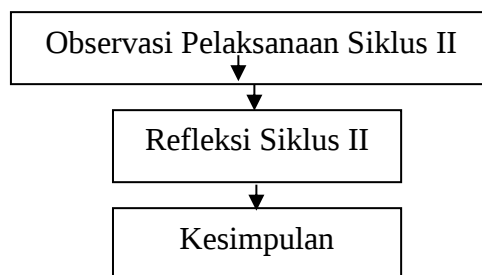
siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi?

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah setempat suatu sekolah atau lebih khusus lagi pada pembelajaran tertentu dan di suatu kelas tertentu dengan menggunakan metode ilmiah.

Menurut Arikunto (2006: 20), “Penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk suatu siklus”. Oleh sebab itu model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model penelitian yang menggunakan sistem spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dimulai dari rencana (*planning*), kemudian tindakan (*acting*), dilanjutkan dengan observasi (*observing*) dari tindakan yang telah dilakukan, dan yang terakhir adalah refleksi (*reflecting*). Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilaksanakan secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan tiga siklus yang mencakup satu pokok bahasan utuh dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Secara skematis, siklus pembelajaran yang peneliti laksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti pada bagan berikut.





Desain Penelitian (diadaptasi dari Arikunto, 2006:16)

Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN SDN Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan dengan dua siklus yaitu diawali pada 01 Februari – 31 Maret 2018.

Metode pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu tes, observasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Observasi digunakan untuk meperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melibatkan nara sumber dalam mengungkapkan idea tau pendapat yang disampaikan secara lisan/ tulisan dalam bentuk angket mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Instrumen penelitian meliputi Lembar Penilaian Menulis Karangan Deskripsi, lembar observasi guru dan siswa, serta pedoman wawancara. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang digunakan lembar penilaian menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model TTW yaitu sebagai berikut.

Lembar Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

| Aspek                 | Skor | Kriteria                                                                               |
|-----------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| E<br>J<br>A<br>A<br>N | 4    | Sangat baik - sempurna: hanya terdapat beberapa kesalahan, menguasai aturan penulisan. |
|                       | 3    | Cukup - baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.    |
|                       | 2    | Sedang – cukup: sering terjadi kesalahan, makna membingungkan dan kabur.               |
|                       | 1    | Sangat kurang: banyak kesalahan ejaan, tidak menguasai aturan penulisan.               |
|                       |      |                                                                                        |
| D<br>I                | 4    | Sangat baik-sempurna: pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.     |
|                       | 3    | Cukup-baik: pilihan dan ungkapan kata kadang-kadang                                    |

|                            |   |                                                                                                 |
|----------------------------|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| K<br>S<br>I                | 2 | kurang tepat.<br>Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan kosa kata dan dapat merusak makna.      |
|                            | 1 | Sangat kurang: pengetahuan tentang kosa kata rendah.                                            |
| I<br>S<br>I                | 4 | Sangat baik- sempurna: padat informasi, substantif, pengembangan ide sesuai dengan tema.        |
|                            | 3 | Cukup-baik: informasi dan substansi cukup, pengembangan ide cukup, sesuai dengan tema.          |
|                            | 2 | Sedang-cukup: informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan kurang, sesuai dengan tema.    |
|                            | 1 | Sangat kurang: kurang berisi, tidak ada substansi, pengembangan ide kurang relevan dengan tema. |
| A<br>L<br>U<br>R           | 4 | Sangat baik- sempurna: alur disusun secara logis dan mengundang minat pembaca.                  |
|                            | 3 | Cukup-baik: alur cukup logis dan mengundang minat pembaca.                                      |
|                            | 2 | Sedang-cukup: alur disusun kurang logis dan membosankan.                                        |
|                            | 1 | Sangat kurang: alur kacau dan membosankan.                                                      |
| T<br>O<br>K<br>O<br>H      | 4 | Sangat baik- sempurna: terdapat tokoh utama, tokoh pendukung, perwatakan tokoh jelas.           |
|                            | 3 | Cukup-baik: terdapat tokoh utama, tidak ada tokoh pendukung, perwatakan tokoh cukup jelas.      |
|                            | 2 | Sedang-cukup: tidak ada tokoh utama, ada tokoh pendukung saja, perwatakan tokoh kurang jelas.   |
|                            | 1 | Sangat kurang: tidak ada tokoh utama maupun tokoh pendukung, tidak ada perwatakan tokoh.        |
| A<br>M<br>A<br>N<br>A<br>T | 4 | Sangat baik- sempurna: amanat mengandung ajaran moral, disampaikan secara baik.                 |
|                            | 3 | Cukup-baik: amanat cukup mengandung ajaran moral, disampaikan secara baik.                      |
|                            | 2 | Sedang-cukup amanat kurang mengandung ajaran moral, disampaikan secara baik.                    |
|                            | 1 | Sangat kurang: amanat tidak mengandung ajaran moral, disampaikan secara baik.                   |

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Cimanggung Sumedang menggunakan model TTT digunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa yaitu sebagai berikut.

#### Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

| No. | Aspek yang Diobservasi                   | Skor |
|-----|------------------------------------------|------|
| 1.  | Siap mengikuti pembelajaran.             |      |
| 2.  | Mendengarkan penjelasan guru.            |      |
| 3.  | Menganalisis bahan ajar.                 |      |
| 4.  | Keaktifan dalam menganalisis karangan.   |      |
| 5.  | Terampil mengemukakan ide dalam diskusi. |      |

|    |                                                      |  |
|----|------------------------------------------------------|--|
| 6. | Keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. |  |
| 7. | Keterampilan mendeskripsikan suatu objek.            |  |

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan model TTW digunakan lembar observasi aktivitas guru yaitu sebagai berikut.

Format Lembar Observasi Aktivitas Guru

| No. | Indikator                                             | Skor |
|-----|-------------------------------------------------------|------|
| 1.  | Membuka pembelajaran.                                 |      |
| 2.  | Melakukan apersepsi.                                  |      |
| 3.  | Menyampaikan tujuan pembelajaran.                     |      |
| 4.  | Membimbing siswa selama kegiatan kelompok.            |      |
| 5.  | Memanfaatkan media pembelajaran.                      |      |
| 6.  | Menerapkan model pembelajaran TTW.                    |      |
| 7.  | Memberikan konfirmasi dan penjelasan mengenai materi. |      |
| 8.  | Memberikan penguatan atas usaha siswa.                |      |
| 9.  | Mengelola kondisi kelas.                              |      |
| 10. | Menutup pelajaran.                                    |      |

Untuk mengetahui kesan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan model TTW digunakan lembar pedoman wawancara sebagai berikut.

Lembar Pedoman Wawancara

| Pertanyaan                                                                                           | Jawaban Siswa |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang tadi guru sajikan?                                    |               |
| 2. Jika senang, apa alasanmu?                                                                        |               |
| 3. Jika tidak senang, apa alasanmu?                                                                  |               |
| 4. Apakah kamu merasa kesulitan dalam mendapatkan informasi tentang materi yang disajikan oleh guru? |               |
| 5. Jika mendapatkan kesulitan, kesulitan apa yang kamu temui saat pembelajaran berlangsung?          |               |
| 6. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran tadi?                                                   |               |

Data hasil observasi (aktivitas siswa dan guru) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan masing-masing skor aktivitas siswa dan guru dari setiap aspek yang dinilai. Sangat baik bernilai 4 (mencakup 4 indikator), baik bernilai 3 (mencakup 3 indikator), cukup bernilai 2 (mencakup 2 indikator), dan kurang bernilai 1 (mencakup 1 indikator).
2. Menjumlahkan semua skor aspek yang dinilai.

3. Mencari nilai rata-rata aktivitas siswa dan guru.
4. Membuat katagorisasi.

Adapun data hasil tes menulis karangan sederhana dengan menggunakan model *TTW* dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membuat penskoran masing-masing aspek dalam menulis karangan deskripsi sesuai dengan lembar instrument yang telah disediakan.
2. Menjumlahkan skor seluruh aspek yang dinilai.
3. Mencari nilai rata-rata seluruh aspek.
4. Menentukan ketuntasan belajar dengan KKM 60.
5. Membuat kategorisasi, dengan ketentuan sebagai berikut.

Pengkategorian Nilai Rata-rata (diadaptasi dari Resmi dalam Maryam, 2008: 35)

| Mean (%)    | Kriteria      |
|-------------|---------------|
| 0,00 – 1,00 | Kurang        |
| 1,01-2,00   | Cukup         |
| 2,01-3,00   | Tinggi        |
| 3,01-4,00   | Sangat tinggi |

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan model *TTW* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru selama siklus tindakan adalah sebagai berikut.

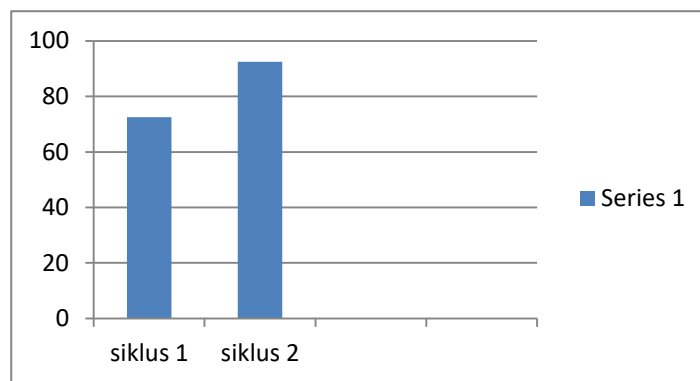
Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model *TTW*

| No.       | Aspek yang Dinilai                                    | Siklus I |   |   |   | Siklus II |   |   |   |
|-----------|-------------------------------------------------------|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|
|           |                                                       | 1        | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 |
| 1.        | Membuka pembelajaran.                                 |          |   |   | x |           |   |   | x |
| 2.        | Melakukan apersepsi.                                  |          |   | x |   |           |   |   | x |
| 3.        | Menyampaikan tujuan pembelajaran.                     |          |   | x |   |           |   |   | x |
| 4.        | Membimbing siswa selama kegiatan kelompok.            |          | x |   |   |           |   | x |   |
| 5.        | Memanfaatkan media pembelajaran.                      |          |   | x |   |           |   |   | x |
| 6.        | Menerapkan model pembelajaran <i>TTW</i> .            |          | x |   |   |           |   |   | x |
| 7.        | Memberikan konfirmasi dan penjelasan mengenai materi. |          |   | x |   |           |   |   | x |
| 8.        | Memberikan penguatan atas usaha siswa.                |          |   |   | x |           |   |   | x |
| 9.        | Mengelola kondisi kelas.                              |          | x |   |   |           |   | x |   |
| 10.       | Menutup pelajaran.                                    |          |   | x |   |           |   | x |   |
| Jumlah    |                                                       | 29       |   |   |   | 37        |   |   |   |
| Rata-rata |                                                       | 72,5     |   |   |   | 92,5      |   |   |   |

| Kriteria | Baik | Sangat Baik |
|----------|------|-------------|
|----------|------|-------------|

Berdasarkan table di atas, pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *TTW* dapat meningkatkan aktivitas guru. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai rata-rata 2,9 dengan katagori baik. Meningkatkan pada siklus II menjadi 3,7 dengan katagori sangat baik. Secara keseluruhan aspek pengkondisian siswa, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, penggunaan model *TTW*, pemanfaatan media, penjelasan materi, membimbing diskusi, menarik kesimpulan, memberikan penguatan, dan menutup pembelajaran sangat baik.

Peningkatan aktivitas guru di atas, disajikan ke dalam bentuk diagram yaitu sebagai berikut.



Grafik Peningkatan Aktivitas Guru

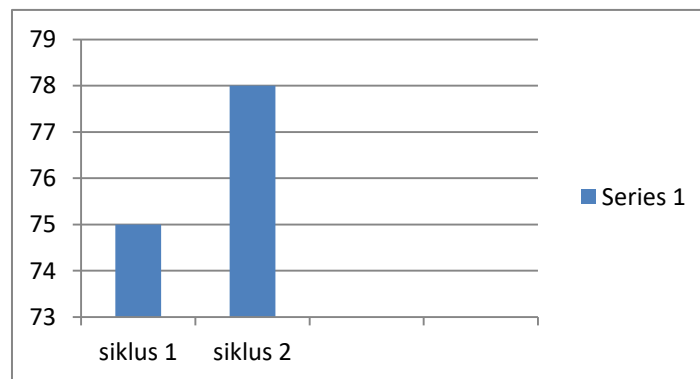
Penggunaan model *TTW* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa selama siklus tindakan adalah sebagai berikut.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model *TTW*

| No.       | Aspek yang Dinilai                                   | Siklus 1 |   |   |   | Siklus II   |   |   |   |
|-----------|------------------------------------------------------|----------|---|---|---|-------------|---|---|---|
|           |                                                      | 1        | 2 | 3 | 4 | 1           | 2 | 3 | 4 |
| 1.        | Siap mengikuti pembelajaran.                         |          |   |   | x |             |   |   | x |
| 2.        | Mendengarkan penjelasan guru.                        |          |   |   | x |             |   |   | x |
| 3.        | Menganalisis bahan ajar.                             |          |   |   | x |             |   | X |   |
| 4.        | Keaktifan dalam menganalisis karangan.               |          | x |   |   |             |   | X |   |
| 5.        | Terampil mengemukakan ide dalam diskusi.             |          |   | x |   |             |   |   | x |
| 6.        | Keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. |          |   | x |   |             |   |   | x |
| 7.        | Keterampilan mendeskripsikan suatu objek.            |          | x |   |   |             |   | x |   |
| Jumlah    |                                                      | 22       |   |   |   | 37          |   |   |   |
| Rata-rata |                                                      | 67,5     |   |   |   | 92,5        |   |   |   |
| Kriteria  |                                                      | Baik     |   |   |   | Sangat Baik |   |   |   |

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa selama tindakan siklus I mencapai rata-rata 2,75 dengan katagori baik. Meningkat pada siklus II menjadi 3,7 dengan katagoro sangat baik. Aspek perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan dalam diskusi, menyampaikan pendapat, menulis karangan berdasarkan pengalaman, dan menarik kesimpulan sudah baik. Penggunaan model *TTW* dapat meningkatkan aktivitas siswa

Data peningkatan aktivitas siswa di atas, disajikan ke dalam bentik diagram yaitu sebagai berikut.



Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

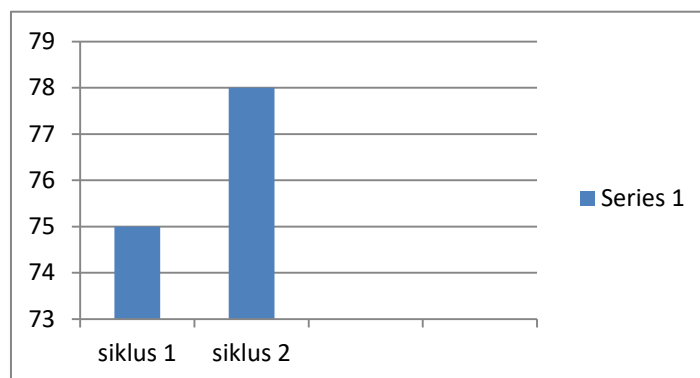
Hasil belajar siswa selama siklus tindakana dengan menggunakan model *TTW* adalah sebagai berikut.

Tabel Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Model *TTW*

| No. | Siswa | Pratindakan | Siklus I | Siklus II |
|-----|-------|-------------|----------|-----------|
| 1.  | S1    | 50          | 63       | 63        |
| 2.  | S2    | 50          | 59       | 59        |
| 3.  | S3    | 50          | 75       | 75        |
| 4.  | S4    | 60          | 59       | 59        |
| 5.  | S5    | 70          | 75       | 63        |
| 6.  | S6    | 70          | 75       | 75        |
| 7.  | S7    | 75          | 75       | 63        |
| 8.  | S8    | 55          | 75       | 75        |
| 9.  | S9    | 60          | 75       | 92        |
| 10. | S10   | 55          | 63       | 63        |
| 11. | S11   | 50          | 75       | 75        |
| 12. | S12   | 55          | 59       | 92        |
| 13. | S13   | 55          | 63       | 63        |
| 14. | S14   | 55          | 75       | 75        |
| 15. | S15   | 50          | 59       | 75        |
| 16. | S16   | 60          | 75       | 92        |
| 17. | S17   | 60          | 75       | 63        |
| 18. | S18   | 60          | 92       | 92        |
| 19. | S19   | 50          | 92       | 92        |
| 20. | S20   | 60          | 75       | 75        |

|              |     |      |      |      |
|--------------|-----|------|------|------|
| 21.          | S21 | 55   | 92   | 92   |
| 22.          | S22 | 50   | 75   | 85   |
| 23.          | S23 | 60   | 75   | 92   |
| 24.          | S24 | 75   | 75   | 85   |
| 25.          | S25 | 60   | 92   | 92   |
| 26.          | S26 | 50   | 59   | 75   |
| 27.          | S27 | 60   | 92   | 92   |
| 28.          | S28 | 55   | 92   | 92   |
| 29.          | S29 | 50   | 92   | 92   |
| 30.          | S30 | 65   | 59   | 59   |
| Jumlah       |     | 2365 | 2237 | 2337 |
| Rata-rata    |     | 59   | 75   | 78   |
| Tuntas       |     | 56%  | 24   | 28   |
| Tidak Tuntas |     | 23   | 6    | 2    |
| % Ketuntasan |     | 17   | 80%  | 93%  |

Data peningkatan hasil belajar siswa di atas, disajikan ke dalam bentuk diagram yaitu sebagai berikut.



Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas, pada siklus I nilai rata-rata siswa 75. Meningkat pada siklus II menjadi 78. Ketuntasan pada siklus I mencapai 80% (24 orang), Meningkat pada siklus II menjadi 93% (28 orang). Secara umum hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model *TTW* sudah baik. Baik ditinjau dari aspek isi, ejaan, dan unsur-unsur intrinsik sebuah karangan. Dengan demikian, penggunaan model *TTW* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi di kelas IV SDN Cimanggung Kabupaten Sumedang.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan temuan-temuan penulis di lapangan tentang penggunaan model *think talk write* di kelas IV SDN Cimanggung Kabupaten Sumedang disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan model *think talk write* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I jumlah skor aktivitas belajar siswa mencapai 29 dengan rata-rata 72,5 (baik). Meningkat pada siklus II menjadi 37 dengan rata-rata 92,5 (sangat baik). Penggunaan model *think talk write* dengan baik dan benar terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
2. Penggunaan model *think talk write* juga dapat meningkatkan aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I jumlah skor aktivitas guru mencapai 27 dengan rata-rata 67,5 (baik). Meningkat pada siklus II menjadi 37 dengan rata-rata 92,5 (sangat baik).
3. Penggunaan model *think talk write* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi. Pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 75 dengan ketuntasan 80% (24 orang). Meningkat pada siklus II menjadi 78 dengan ketuntasan 93% (28 orang).

## Referensi

- Anitah, S,dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anni, C, T. (2007). *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press
- Arifin, T. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Arsyad, A. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Z. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD,SLB,TK*. Bandung:Yrama Widya
- Depdiknas. 2007 . *Kajian kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas
- DePorter, B dan Hernacki, M. (2012). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Penerjemah Alwaliyah Abdurrachman. Bandung: Kaifa
- Doyin, W. 2011. *Bahasa Indonesia*. Semarang: Unniversitas Negeri Semarang
- Dwihatmi, E, A. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan menggunakan Model Think Talk Write*. Semarang: Publikasi Unnes
- Febri, E. 2011. *Asesmen dan evaluasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Iskandarwassid, S. 2008. *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Rosda
- Rosdiana,Y. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardiman, A, M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sufanti. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Suparno, Y. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyatno. 2009. *Menjelajah pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Tarigan, H, G. 2008. *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianni, R. 2009. *Psikologi pendidikan*. Semarang: Unnes
- Yamin, A. 2012.*Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : GP Press Group